

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam surat untuk pembaca disebutkan berbagai tanggapan mengenai novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Ada yang mengatakan bahwa Muhidin berusaha menyudutkan gerakan Islam tertentu. Dalam berbagai forum bedah buku, juga banyak pendapat-pendapat yang mencerca karya Muhidin. Diantaranya ada yang mengatakan bahwa Muhidin harus bertanggung jawab atas akibat sosial yang ditimbulkan oleh buku ini. Merusak iman remaja dan merusak akhlak bangsa.<sup>1</sup>

Meski novel ini menimbulkan beberapa kontroversi dengan adanya pendapat-pendapat yang menolak novel ini, ada juga yang memberikan kritik yang proporsional dan tidak disertai cercaan. Menurut beberapa pembaca, novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* merupakan roman teologis yang memberitahu satu hal bahwa beragama harus ikhlas supaya tidak ditimpa kekecewaan. Ada yang memuji bahwa buku ini telah memulai suatu pengungkapan beberapa hal yang tidak terungkap, dan membongkar kemunafikan dari sejumlah manusia yang bersembunyi dibalik topeng-topeng perjuangan agama, ideologi, dan atas nama nilai-nilai kebajikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhidin M. Dahlan, *Tuhan, Izinkan aku menjadi pelacur!*, (Yogyakarta:script manent,2005), hlm. 255.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 259.

Kenyataan ini menggambarkan bahwa Muhidin tidak sepenuhnya diterima di masyarakat. Semua karyanya dianggap tidak bisa memberikan manfaat. Namun sebagai penulis yang bijak tidak melakukan perlawanan, setiap hujatan yang dilontarkan dijawab dengan sederhana. Kalau disadari lebih jauh, Muhidin hanyalah jembatan yang menghubungkan antara fakta sosial dan karya sastra, yang dituliskannya adalah fakta yang difiksikan, dengan fakta sosial ini, adakalanya pembaca dibiarkan mencari sendiri amanat yang disampaikan dalam karya itu. Pengarang cukup menuliskan saja. Meskipun demikian, tetap ada prinsip yang diselipkannya ke dalam karyanya.

Prinsip yang berawal dari kesadaran yang tidak dimiliki oleh semua orang. Kesadaran yang hanya Muhidin sendiri yang tahu. Berbekal pengalamannya, Muhidin mencoba mengangkat fenomena seorang wanita muslim yang menurutnya patut dijadikan sebuah pelajaran. Kisah ini diangkat ke dalam sebuah novel yang berjudul Tuhan Izinkan Aku menjadi pelacur. Novel yang cukup melahirkan kontroversi di masyarakat pembaca. Novel yang mengundang banyak perdebatan di acara bedah buku. Akibatnya novel ini tidak mendapat sambutan baik dari masyarakat pembaca.

Padahal sebuah karya sastra diciptakan tidak lepas dari nilai hiburan dan tentunya bermanfaat. Selain bisa menghibur juga ada pelajaran yang terkandung di dalamnya. Hanya saja kejelian mengambil hikmah dibalik kisah yang diceritakan itu yang kurang. Mungkin saja Muhidin menyembunyikan pelajaran di dalam

karyanya. Tidak serta merta dia langsung menuliskan hikmah yang bisa dipetik. Dibiarkan pembaca mengambil simpulan sendiri.

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas karya Muhidin M. Dahlan ini dengan mengangkat judul skripsi: Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel “*Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur*” Karya Muhidin M. Dahlan.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka pada penelitian ini permasalahannya hanya dibatasi pada pesan moral yang terdapat dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur* yang akan diteliti yaitu mengenai kalimat-kalimat di dalam novel tersebut yang mengandung unsur-unsur pesan moral.

## **C. Rumusan masalah**

Sedangkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian skripsi kali ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah wacana pesan moral yang terdapat dalam novel *Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur* karya muhidin m dahlan?

## **D. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang muncul, yaitu :Untuk mengetahui apa wacanapesan moral yang terdapat di dalam novel *Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur* karya Muhidin M. Dahlan.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis teks media massa, khususnya studi tentang kajian analisis wacana dengan berfokus pada karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual, wawasan, dan gambaran secara utuh tentang dunia karya sastra.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa mendatang, dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan elemen masyarakat tentang karya sastra berupa novel yang mengutamakan nilai-nilai pesan moral.

### **3. Manfaat akademis**

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu, dapat menjadi acuan mahasiswa Uin Radenfatah Palembang atau kampus lain, untuk sebagai bahan referensi melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dunia komunikasi penyiaran Islam.

## **F. Tinjauan pustaka**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang analisis wacana kritis pesan moral dalam novel “Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur karya Muhidin M. Dahlan” ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait analisis wacana kritis pesan moral sehingga skripsi ini dapat melengkapi dari penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Taufik Nugroho yang berjudul "*Representasi Pesan Dalam Dalam Novel 5 Cm (Analisis Wacana Norman Fairclough)*". Hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya suatu pesan yang mengandung muatan dakwah di dalam novel 5 Cm. Menurut peneliti, pengarang memberi judul novelnya dengan kalimat singkat yaitu "5 Cm". 5 berarti sebuah angka, sementara Cm adalah sebuah ukuran. Yang dimaksud dalam judul tersebut adalah "jika kita memunyai harapan, impian, atau cita-cita, taruhlah 5 cm di depan kening kita, supaya kita merasa dekat dan mudah untuk menggapai semua itu. Dengan dibungkus oleh ungkapan, kiasan, gaya bahasa serta gaya humor diramu dengan baik, novel ini berhasil mencuri hati pembaca. Cara penyampaian informasi dibuat sangat kreatif. Pesan dakwah yang disampaikan dalam novel 5 Cm dibagi menjadi tiga kategori yaitu masalah Aqidah, Syari'ah, dan Akhlakul Kharimah.<sup>3</sup>

Penelitian oleh Nela Dian yang berjudul "*Analisis Wacana Kritis Pada Novel Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer Berdasarkan Model Sara Mills*". Hasil penelitian ini mengungkap asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata tokoh perempuan dalam posisi subjek dan posisi objek. Posisi subjek yang berarti tokoh perempuan tersebut melakukan penceritaan atas dirinya sendiri mengandung asumsi ideologi patriarki dan ideologi ibuisme. Tokoh perempuan tersebut antara lain Siti Fatimah, Suwarti, Kartini, Sutinah, dan Sumiyati. Posisi objek yang berarti tokoh

---

<sup>3</sup>Taufik Nugroho, "*Representasi Pesan Dalam Dalam Novel 5 Cm (Analisis Wacana Norman Fairclough)*", skripsi, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ,Fakultas Ushuluddin dan Dakwah,Institut Agama Islam Negeri Surakarta : 2017)

perempuan tersebut kehadirannya diceritakan oleh orang lain mengandung asumsi ideologi patriarki dan ideologi ibuisme. Serta, ketidakadilan gender yaitu marjinalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja. Tokoh perempuan tersebut antara lain Sutinah, Sumiyati, Perempuan asli Pulau Buru, Perawan Remaja Buangan, dan Bolansar. Posisi pembaca ditampilkan melalui penyapaan langsung dengan pemakaian kata ganti orang kedua jamak berupa kata kalian. Serta, kalimat perintah biasa dengan penggunaan partikel lah yang seolah penulis memerintahkan pembaca untuk melakukan hal tertentu. Penyapaan tidak langsung dilakukan melalui mediasi. Peneliti berperan sebagai pembaca, menempatkan diri pada karakter perempuan dalam novel tersebut dan mensejajarkan dirinya sebagai pihak yang tertindas dalam novel tersebut. Selain itu, kode budaya menempatkan pembaca dalam orientasi nilai setuju dengan penulis. Kode budaya juga dilakukan melalui penggunaan kalimat tanya yang seolah mengajak pembaca bertanya atas suatu hal. Namun, penulis juga mengarahkan pembaca terhadap jawaban yang tepat atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>4</sup>

Penelitian oleh Winarni yang berjudul "*Analisis Wacana Taubat Dalam Novel Bait Surau Karya Rakha Wahyu*". Hasil penelitian menunjukkan Rakha wahyu menggambarkan taubat dalam novelnya melalui tanda-tanda taubat

---

<sup>4</sup>Nela Dian Octora, "*Analisis Wacana Kritis Pada Novel Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer Berdasarkan Model Sara Mills*", skripsi, (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang : 2015)

diantaranya yaitu menyadari letak kesalahan, menyesali perbuatan dosa serta memperbaiki diri dengan melakukan perbuatan shaleh. Selain itu, banyak pelajaran yang dapat diambil dalam Novel Bait Surau. Penulisan Novel Bait Surau berdasarkan realitas kehidupan nyata. Masyarakat hendaknya mengambil pelajaran yang terdapat dalam Novel Bait Surau dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Pengarang hendaknya menambahkan tanda taubat yang lain yaitu tidak melakukan perbuatan dosa tersebut dikemudian hari sehingga tanda-tanda taubat yang terdapat dalam Novel Bait Surau lebih lengkap.<sup>5</sup>

Asriyani Sularsanti, Mudjiyanto, Ida lestari “ *Nilai-Nilai Ketuhanan Tokoh Nidah Kirana Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan*”. Hasil penelitian adalah: (1) amal tokoh Nidah Kirani sebagai berikut: menepati janjinya dan takut akan azab; (2) ibadah tokoh Nidah Kirani berupa mengucapkan kalimat syahadat dalam sholat, puasa dan berdoa; (3) aqidah tokoh Nidah Kirani merupakan implementasi dari rukun iman.<sup>6</sup>

I Nyoman Payuyasa “ *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*”. Hasil penelitian ini dapat adalah disimpulkan tiga hal. Pertama berkaitan dengan analisis struktur makro. Analisis ini berkaitan dengan tema besar yang diangkat dalam acara. Kedua adalah analisis super struktur dalam penelitian ini menganalisis terkait, pendahuluan, isi, penutup,

---

<sup>5</sup>Winarni, “ *Analisis Wacana Taubat Dalam Novel Bait Surau Karya Rakha Wahyu*”, skripsi, (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : 2017).

<sup>6</sup>Asriyani Sularsanti dkk, “ *Nilai-Nilai Ketuhanan Tokoh Nidah Kirana Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan*” Universitas Negri Malang

dan kesimpulan dalam wacana dalam keseluruhan segmen. Ketiga berkaitan dengan analisis struktur mikro. Yang memiliki muatan-muatan pesan implisit untuk menanamkan ideologi politiknya, menyampaikan maksud dengan halus. Serta mempengaruhi pola pikir masyarakat.<sup>7</sup>

*Nasionalisme Dalam Novel (Analisis Wacana Tentang Nasionalisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer)* Oleh Yusuf Hidayatullah Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2014. hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait wacana nasionalisme dalam Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara substansi Bumi Manusia telah menyuguhkan kekayaan dalam wacana nasionalisme, Pramoedya sebagai pengarang memperlihatkan pemikirannya tentang wacana nasionalisme di Bumi Manusia dengan sangat beragam dan konsisten, baik wacana nasionalisme dari segi konsep, cara berpikir, maupun tindakan.<sup>8</sup>

## **G. kerangka Teori**

### **a. Analisis wacana**

Analisis Wacana Menurut Eriyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana, kata wacana adalah salah satu kata yang banyak disebut saat ini selain demokrasi, hak asasi manusia, masyarakat sipil, dan lingkungan

---

<sup>7</sup>I Nyoman payuyasa, “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV”. Volume 5, Institut seni indonesia denpasar 2017.

<sup>8</sup>Yusuf Hidayatullah , *Jurnal Online Nasionalisme Dalam Novel (Analisis Wacana Tentang Nasionalisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer)*, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2014.



hidup. Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Kata wacana juga banyak digunakan oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa. Paling tidak ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana:<sup>10</sup>

- a. Diwakili oleh kaum *positivisme-empiris*. Oleh penganut ini, bahasa dilihat dari jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Dalam kaitannya dengan analisis wacana, konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah orang tidak perlu mengetahui makna-makna subjektif atau nilai yang mendasari pernyataannya, sebab yang penting adalah apakah pernyataan itu dilontarkan secara benar menurut kaidah sintaksis dan semantik. Oleh karena itu, tata bahasa kebenaran sintaksis adalah bidang utama dari aliran *positivisme-empiris* tentang wacana. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama. Wacana lantas diukur dengan pertimbangan kebenaran/ketik benaran (menurut sintaksis dan semantik).
- b. Pandangan kedua disebut sebagai konstruktivisme. Pandangan ini banyak dipengaruhi oleh pikiran fenomenologi. Aliran ini menolak pandangan

---

<sup>9</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana*,( Yogyakarta : LKiS, 2006), hlm. 2.

<sup>10</sup>*Ibid* hlm 4

*empirisme/positivisme* yang memisahkan subjek dan objek bahasa. *Konstruktivisme* justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini seperti dikatan A. S. Hikam, subjek memiliki kemampuan melakukan ko trol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Oleh arena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu. Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.

c. Pangan ketiga disebut pandangan kritis. pangan ini ingin mengoreksi pandangan *konruktivisme* yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis maupun institusional. Seperti ditulis A. S. Hikam, pandangan konstruktivisme masih belum menganalisis faktor-faktor hubungan kekuasaan yang inheren dalam setiap wacana, yang pada gilirannya berperan dalam membentuk jenis-jenis subjek tertentu berikut perilaku-perilakunya. Hal inilah yang melahirkan paradigma kritis. Analisis wacana dalam paradigma ini menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.. oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

## b. Pesan Moral

1. Pengertian Pesan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pesan diartikan sebagai perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Menurut Onong Uchjana Effendy pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu kegiatan komunikasi, pesan merupakan isi yang disampaikan oleh komunikator, atau juga keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikannya. Pesan dapat disampaikan secara langsung dengan lisan atau tatap muka, bisa juga dengan menggunakan media atau saluran. H.A.W. Widjaja dalam bukunya *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* menjelaskan bentuk pesan yang dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.<sup>12</sup>

- 1) informatif berarti memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- 2) persuasif atau bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan.
- 3) koersif, memaksa dengan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dengan penyampaian secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di antara sesamanya dan

---

<sup>11</sup>DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia. h.761

<sup>12</sup>H.A.W. Wdjajakomunikasi : *komunikasi dan hubungan masyarakat* (Jakarta : bina aksara 2002) hlm 14-15

kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.

Dalam hal bentuk pesan yang terdapat diatas, maka peneliti berpendapat bahwa novel merupakan suatu media komunikasi yang memberikan informasi sekaligus bujukan yang memberikan kesadaran kepada pembacanya melalui pesan-pesan dalam novelnya.

## 2. Pengertian moral

Secara umum moral menyanan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya : akhlak, budi pekerti, susila.<sup>13</sup>

Kata moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *mores* jamak dari kata *mos* yang bearti adat kebiasaan. Secara etimologi moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat, dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.<sup>14</sup>

Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia sebagai manusia. Norma moral adalah tentang bagai mana manusia harus hidup secara baik sebagai manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid hlm. 754*

<sup>14</sup>AbudinNata, *akhlaktasawuf*, (Jakarta : rajawali press, 2003) cet 5, hlm 94

<sup>15</sup>Yadi purwanto, *etikaprofesi*, (bandung : PT. Repikaaditama, 2007) hlm 45

### 3. Novel

#### a. Pengertian Novel

Novel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tulisan berupa karangan prosa yang panjang dan menceritakan sebuah kisah. Novel adalah bentuk karangan yang lebih pendek dari pada roman, tetapi lebih panjang dari pada cerpen. Novel menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa dalam seluruh hidup seorang tokoh dan menimbulkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib tokoh. Novel juga adalah karya fiksi yang relatif panjang. Karena novel termasuk dalam prosa fiksi. Sama seperti cerpen, novel, dan novelet itu tergolong kedalam prosa fiksi. Sama-sama memiliki unsur yang sama dalam cerita seperti penokohan, tema, alur, latar dan gaya bahasa. Letak perbedaannya terdapat pada awal teks, dan bisa juga dilihat dari panjangnya teks. Umumnya novel menceritakan tentang tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Dan biasanya novel lebih panjang dibandingkan dengan cerpen. Novel adalah gambaran fiktif kehidupan manusia.<sup>16</sup>

#### b. Novel Sebagai Media

Di zaman yang serba modern ini banyak sekali media yang dapat digunakan, baik cetak, elektronik maupun online. H.B.Jassin mengisyaratkan bahwa penyebab utama kemunduran umat Islam

---

<sup>16</sup>Harris Effendi Thahar *Kiat Menulis Cerita Pendek* (Bandung : Percetakan Angkasa : 2008)  
hlm9

tak lain karena seni tidak diikutsertakan secara kreatif dalam kehidupan beragama. Manusia kini dapat berkomunikasi ataupun berdakwah melalui banyak cara, salah satunya melalui media. Komunikasi dalam media cetak memang tidak secara langsung menimbulkan efek atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara seseorang mengorganisasikan tentang lingkungan dan citra inilah yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku.<sup>17</sup>

## **H. Metodologi penelitian**

### **1. Metodologi penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis wacana terhadap novel “Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan”. Model analisis wacana yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, modelnya kerap disebut sebagai kognisi social terutama untuk penjelasan struktur dan proses terbentuknya teks. Menurutnya penelitiannya atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang juga diamati.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 221.

<sup>18</sup>Eriyanto, *analisiswacana : pengantar analisis teks media* ( Yogyakarta : LKis, 2001) hlm 221

Dalam perkembangan ilmu komunikasi, metode analisis isi kualitatif berkembang menjadi beberapa varian metode, analisis wacana salah satunya di samping analisis *framing* dan semiotik.<sup>19</sup>

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah analisis wacana kritis pesan moral yang terdapat dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan.

## 3. Tahap Penelitian

### a. Pengumpulan data

Adapun tahap tahapan dalam pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a) Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti pengamatan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. observasi atau pengamatan diartikan lebih sempit ,yaitu pengamatan dengan menggunakan indra pengelihatannya yang berarti tidak mengajukan pertanyaan pertanyaan.<sup>20</sup> Observasi dilakukan dengan membaca dan mengamati setiap paragraf dalam novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M. Dahlan.

---

<sup>19</sup>Rachmatkriyantono, *teknikpraktis : risetkomunikasi* (jakarta : kencana, 2006) hlm 62

<sup>20</sup>Irawan, Suhartono, *Metodelogi penelitian social suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan social dan ilmu lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) , hal. 69

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data data berupa buku buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, serta data buku yang didapat dari internet.

**b. Analisis data**

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan *teks* ketimbang penjumlahan unit kategori. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti. Setiap teks pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda, dan dapat ditafsirkan secara beragam.<sup>21</sup> Dalam tahap ini, peneliti akan memperhatikan data-data yang terdapat dalam novel Karya Muhidin M Dahlan kemudian akan ditafsirkan oleh peneliti disesuaikan pada kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk.

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar pembahasan saling terkait dan menghasilkan penelitian dan penyusunan yang utuh dan sistematis

---

<sup>21</sup>Alex sobur, *analisis teks media*, ( Bandung : rosdakarya, 2001 ) hlm 70



**BAB I** terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan Teoritis, yang mencakup pengertian analisis, Konsep dakwah yang terdiri dari Pengertian Dakwah, Unsur-unsur dakwah, Pesan Dakwah yang terdiri dari Aqidah, Syariah, dan Akhlak, Pengertian Novel serta Novel sebagai Media Dakwah.

**BAB III** Gambaran Umum, merupakan bab mengenai Biografi Muhidin M Dahlan, Karya-karya Muhidin M Dahlan , serta Sinopsis Novel Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur.

**BAB IV** Hasil dan pembahasan Dalam hal ini berisi mengenai analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Tuhan, izinkan aku menjadi pelacur” karya Muhidin M. Dahlan.

**BAB V** merupakan penutup dari penelitian ini, yang memuat tentang kesimpulan dan saran saran. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.